

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia

Novaninda Ayu Cipta

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

ninda2522@gmail.com

Kiky Asmara

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

kikyasmara25@gmail.com

Article's History:

Received 7 Oktober 2023; Received in revised form 17 Oktober 2023; Accepted 9 November 2023; Published 1 Desember 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Cipta, N. A., & Asmara, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (6). 2321-2331.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1608>

Abstrak

Indonesia perlu memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya karena populasi yang terus meningkat. Karena keterbatasan dalam memproduksinya, Indonesia banyak mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor gandum Indonesia, 2) Menganalisis pengaruh nilai tukar dollar, harga gandum dunia, dan konsumsi gandum Indonesia terhadap impor gandum Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai tukar dolar, harga gandum dunia, dan konsumsi gandum Indonesia selama 23 tahun terakhir (2000-2022). Eviews 12.0 digunakan untuk mengolah data, dan model regresi linier berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS). Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya konsumsi gandum Indonesia yang memiliki dampak positif terhadap impor gandum Indonesia; dampak dari nilai tukar dolar dan harga gandum dunia dapat diabaikan.

Kata Kunci : gandum, impor gandum Indonesia, kurs dollar, harga gandum internasional, konsumsi

Abstract

Indonesia must provide for its residents' food demands because of its expanding population. Due to limitations in producing it, Indonesia imports a lot of wheat to meet the consumption need. This research attempts to: 1) examine some factors that affect indonesia wheat import 2) to analyze the effect of dollar exchange rate, global wheat price, and indonesian wheat consumption on Indonesian wheat imports. This study used secondary data in the form of dollar exchange rate, global wheat price, and indonesian wheat consumption for the last 23 years (2000-2022). Eviews 12.0 was used to process the data, and multiple linear regression models with the Ordinary Least Square (OLS) technique were used. The multiple linear regression findings demonstrate that only Indonesian wheat consumption has a positive impact on imports of Indonesian wheat; the impact of the dollar exchange rate and the world wheat price is negligible.

Key Words : wheat, indonesian wheat import, dollar exchange rate, global what price, consumption

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk yang besar tentu perlu memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya seperti yang tercantum dalam UU No.18 tahun 2012 mengenai ketahanan pangan. Setiap negara wajib mencapai ketahanan pangan untuk negaranya agar pemenuhan kebutuhan pangan tercukupi. Kebutuhan pangan tersebut dapat dipenuhi dengan produksi dalam

negeri. Jika suatu negara tidak mampu memenuhi permintaan dalam negeri dengan produksi dalam negeri, maka negara tersebut akan melakukan impor (Purba et al, 2021). Indonesia mengimpor beberapa komoditas pangan demi memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya, termasuk gandum. Indonesia banyak mengimpor gandum dengan HS 1001.

Grafik 1. Perkembangan Volume Impor Gandum Indonesia (juta ton)



Sumber: UN Comtrade, Data diolah, 2023

Gandum menjadi komoditas bahan pangan yang paling banyak diimpor oleh Indonesia di tahun 2015. Di tahun 2002, Indonesia menjadi importir terbesar ke-6 di dunia dan di tahun 2020 Indonesia menjadi importir gandum terbesar. Dibanding jagung dan padi, gandum ialah komoditas dengan hasil produksi terbesar di dunia. Itu tidak terlepas dari produk turunan gandum yang beragam dan mudah didapatkan. Sejak tahun 2016, volume impor gandum berada di atas 9 juta ton. Terdapat kenaikan volume impor gandum yang tinggi di tahun 2016. Ada penurunan volume impor gandum di tahun 2018 karena kenaikan harga gandum internasional akibat kekeringan di beberapa negara penghasil gandum.

Dikarenakan iklim tropis Indonesia, gandum tidak dapat tumbuh dengan baik karena tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik di iklim subtropis. Dikarenakan keterbatasan itu, maka Indonesia memiliki ketergantungan impor yang tinggi terhadap gandum. Ketergantungan ini bisa juga karena semakin meningkatnya permintaan akan produk turunan gandum yang mudah didapatkan di mana-mana seperti mi instan, biskuit, sereal, cookies, dan lain-lain.

Konsumsi gandum yang meningkat setiap tahunnya juga menyumbang permintaan akan impor gandum yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sejak tahun 2016, konsumsi gandum Indonesia diketahui sudah mencapai 10 juta ton. Jumlah ini diketahui terus meningkat setiap tahunnya. Gandum di Indonesia digunakan untuk industri makanan berbahan tepung terigu dan untuk pakan ternak.

Indonesia telah melakukan riset untuk budidaya gandum dan dapat dibuktikan bahwa Indonesia dapat menanam gandum secara teknis namun masih dalam skala kecil dan tidak untuk komersil. Jadi, gandum lokal masih sulit untuk diharapkan untuk mengurangi ketergantungan impor gandum Indonesia ditambah belum adanya keseriusan dan minimnya riset untuk budidaya gandum dalam skala besar oleh berbagai pihak (Aptindo, 2016).

Ketergantungan akan impor gandum yang tinggi ini dapat mengancam ketahanan pangan Indonesia terutama dalam aspek ketersediaan pasokan dan juga kemandirian pangan. Dalam beberapa tahun terakhir pula, terdapat beberapa kondisi yang bisa mengancam pasokan gandum seperti kebijakan India yang menghentikan ekspor gandum, konflik geopolitik antara Ukraina dan Rusia, dan juga beberapa

kekeringan di negara pengekspor gandum yang mengakibatkan pasokan berkurang. Kondisi seperti di atas bisa berpengaruh terhadap harga gandum internasional yang menyebabkan terancamnya pasokan gandum Indonesia dan juga bisa mengancam krisis pangan global bukan hanya di Indonesia. Terancamnya pasokan gandum Indonesia ini dapat mengancam ketahanan pangan Indonesia karena Indonesia masih mengimpor gandum karena berkaitan dengan devisa yang dikeluarkan untuk impor terus menerus.

Impor gandum Indonesia ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kurs, harga internasional, dan juga konsumsi gandum. Mengimpor adalah tindakan mengirimkan produk atau jasa dari negara lain. Suatu negara akan mengimpor produk atau jasa jika negara tersebut dapat memproduksi produk lain dengan harga lebih murah dibandingkan pesaingnya. Impor dilakukan ketika produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri atau excess demand (Astuti dan Ayuningtyas, 2018)

Tinjauan Pustaka

Teori Perdagangan Internasional (Teori Keunggulan Mutlak)

Adam Smith berpendapat bahwa suatu negara memiliki keunggulan mutlak ketika dapat memproduksi barang tertentu dengan lebih efektif dan murah dibandingkan negara lain. Kelemahan dari teori Adam Smith ini akan terjadi ketika suatu negara yang memiliki kedua keunggulan absolut dan satu negara lainnya tidak memiliki keunggulan absolut sama sekali. Dalam kondisi seperti ini, perdagangan internasional tidak dapat dilakukan dan tidak menguntungkan (Purba et al, 2021).

Teori Perdagangan Internasional (Teori Keunggulan Komparatif)

Menurut David Ricardo, perdagangan internasional yang saling menguntungkan masih dapat terjadi meskipun suatu negara memiliki kerugian absolut atau kerugian dalam memproduksi kedua komoditas tersebut jika dibandingkan dengan negara lain. Negara yang kurang efisien akan fokus memproduksi ekspor barang dengan kerugian absolut yang lebih kecil (Purba et al, 2021)

Teori Permintaan

Dalam teori permintaan, pada dasarnya berpendapat bahwa semakin terjangkau suatu barang, semakin banyak permintaan akan barang tersebut; dan sebaliknya (Rahardja dan Manurung, 2019).

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar ialah perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda. Permintaan akan mata uang tersebut akan menentukan nilai tukar mata uang tersebut. Ketika kurs negara eksportir terapresiasi, maka impor dari negara importir akan turun. Sebaliknya ketika kurs mata uang negara eksportir terdepresiasi maka impor akan naik dari negara pengimpor (Sukirno, 2016).

Teori Konsumsi

Menurut Mankiw (2018) sebuah teori yang dipopulerkan oleh John Maynard Keynes, berpendapat bahwa tingkat konsumsi absolut seseorang ditentukan oleh jumlah pendapatannya. Selain pendapatan, variabel lain yang mempengaruhi konsumsi dianggap memiliki pengaruh yang dapat diabaikan.

Metodelogi

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Informasi dalam penelitian ini berasal dari Index Mundi, UN Comtrade, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Database UN Comtrade. Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah data time series dengan total sekitar 23 observasi dengan rentang waktu tahun 2000 hingga 2022. Penelitian ini

menganalisis sejauh mana pengaruh variabel X (independent variabel) terhadap variabel Y (dependent variabel) maka digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah kurs dollar dalam satuan Rupiah, harga gandum internasional dalam satuan USD, dan konsumsi gandum Indonesia dalam satuan ton, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah impor gandum Indonesia dalam satuan ton (Ghozali, 2018). Ecognometrics Viws atau Eviews digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda dalam studi ini. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \beta_0 + \beta_1 \cdot KURS + \beta_2 \cdot HI + \beta_3 \cdot KONS + e$$

Keterangan dari persamaan tersebut yaitu

- M = Volume Impor Gandum Indonesia,
- β_0 = Konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Koefisien Regresi,
- KURS = Kurs Dollar,
- HI = Harga Gandum Internasional,
- KONS = Konsumsi,
- e = variabel pengganggu

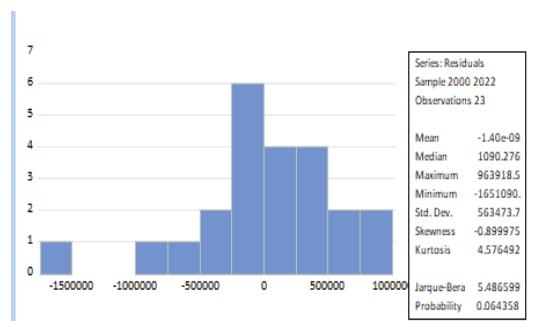
Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar model dinyatakan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis f dan t.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber; Output Eviews, 2023

Berdasarkan nilai nilai jarque-berra 5,486599 dan probabilitasnya $0,06 > 0,05$ maka model persamaan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan melakukan uji multikolinearitas ini ialah untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Ketentuan	Hasil
KURS	5,876837	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
HGI	1,156002	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
KONS	5,802120	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Berdasarkan nilai VIF, maka variabel independent tidak mengalami masalah multikolinieritas karena memiliki VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang berbeda pada model regresi (Ghozali 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R Squared	Prob Chi Square	Ketentuan	Hasil
8,86447	0.4499	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Dari uji white dapat dilihat prob chi square $0,4499 > 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada masalah yang terjadi sebagai akibat ketergantungan gangguan (residual) pada satu pengamatan untuk pengamatan selanjutnya. Hal ini sering terjadi pada data yang berbentuk time series. Model yang baik seharusnya tidak terdeteksi gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi dilakukan dengan LM Correlation dimana jika Obs R Squared (Prob Chi Square) $> 0,05$ maka model dinyatakan lolos dari uji autokorelasi.

Obs* R Squared	Prob Chi Square	Ketentuan	Hasil
2,349808	0,3088	> 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Dari hasil LM Serial Correlation Test dapat disimpulkan bahwa persamaan tidak mengalami autokorelasi karena prob chi square $0,3088 > 0,05$

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
C	-822934,1
KURS	-20,84039
HI	-1272,507
KONS	1,146561

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Nilai koefisien regresi kurs dollar sebesar -20,84039. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kurs Dollar mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka Impor Gandum Indonesia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 20,84039 ton dengan asumsi X2 dan X3 konstan.

Nilai koefisien regresi harga gandum internasional sebesar -1.272,507. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel Harga Gandum Internasional mengalami peningkatan sebesar satu dollar maka Impor Gandum Indonesia (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.272,507 ton dengan asumsi X1 dan X3 konstan.

Nilai koefisien regresi konsumsi gandum sebesar 1,146561. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel Konsumsi Gandum Indonesia (X3) mengalami peningkatan sebesar satu ton maka Impor Gandum Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,14656 ton dengan asumsi X1 dan X2 konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan prosentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen dengan persamaan regresi yang dihasilkan (Ghozali, 2018)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square	Std Error of Regression
1	0.962016	0.956019	606328.8

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Dalam penelitian, nilai uji koefisien determinasi dilihat dari adjusted r-squared. Nilai adjusted R-Squared menunjukkan bahwa variabel kurs dollar, harga gandum internasional, dan konsumsi gandum

dapat menjelaskan variabel impor gandum Indonesia sebesar 95,60%. Sisanya 4,3981% dijelaskan oleh faktor lain di luar model persamaan.

Uji F statistik (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Fhitung	Ftabel	Probabilitas
1	160,4050	3,127	0.000000

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Uji F statistik menunjukkan bahwa variabel kurs dollar, harga gandum internasional, dan konsumsi gandum secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap volume impor gandum Indonesia.

Uji T statistik (Parsial)

Pengaruh dari masing-masing variabel independent yaitu kurs dollar, harga gandum internasional, dan konsumsi gandum Indonesia diuji melalui uji t statistik (parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Thitung	Ttabel	Prob
Kurs dollar (X1)	-0,155348	2,093	0,8782
Harga gandum internasional (X2)	-0,732390	2,093	0,4729
Konsumsi gandum indonesia (X3)	9,357775	2,093	0,0000

Sumber: Output Eviews, Diolah, 2023

Hal ini dapat disimpulkan dari tabel uji t di atas :

Variabel Kurs Dollar

Variabel kurs dollar memperoleh nilai t hitung sebesar -0,155348 dan nilai signifikansi sebesar 0,8782. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,093. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung (-0,155) < t tabel (2,093) dengan nilai signifikansi 0,8782 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial kurs dollar (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor gandum Indonesia (Y).

Variabel Harga Gandum Internasional

Variabel harga gandum internasional memperoleh nilai t hitung sebesar -0,732390 dan nilai signifikansi sebesar 0,4729. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,093. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung (-0,7323) < t tabel (2,093) dengan nilai signifikansi 0,4729 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial harga gandum internasional (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor gandum Indonesia (Y).

Variabel Konsumsi Gandum

Variabel konsumsi memperoleh nilai t hitung sebesar 9,357775 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,093. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung (9,357) < t tabel (2,093) dengan nilai signifikansi 0,0000 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial konsumsi gandum Indonesia (X3) berpengaruh secara signifikan positif terhadap impor gandum Indonesia (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Volume Impor Gandum Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, variabel kurs dollar X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia. Variabel kurs dollar menunjukkan koefisien bertanda negatif yaitu sebesar -Jadi, jika kurs dollar meningkat sebesar 1 rupiah, maka volume impor gandum Indonesia turun sebesar 20,840 ton. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kurs dollar berpengaruh negatif terhadap volume impor yang disebabkan oleh Indonesia yang belum mampu memproduksi gandum secara efisien karena sejatinya gandum bukan merupakan tanaman yang tahan dengan suhu panas (iklim tropis). Indonesia sebenarnya telah banyak mengembangkan riset untuk budidaya gandum tropis agar gandum dapat tahan dengan suhu panas di Indonesia, tetapi masih banyak kendala hingga saat ini, diantaranya adanya hama, penyakit tanaman yang ada pada tanaman di daerah dataran rendah, Ditambah jika ditanam di dataran tinggi, tanaman harus bersaing dengan tanaman hortikultura lainnya yang secara ekonomis lebih menguntungkan. Jadi, petani yang menanam gandum pun semakin berkurang. Sedangkan permintaan konsumsi gandum terus meningkat. Maka, Indonesia akan terus mengimpor gandum walaupun kurs dollar menguat(rupiah melemah) ataupun dollar melemah (rupiah menguat) untuk memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dan Sobri (2006) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gandum Indonesia karena masyarakat Indonesia mulai beralih pada konsumsi makanan berbasis gandum, sedangkan gandum maka gandum menjadi bahan pangan yang harus dipenuhi walaupun kurs dollar menguat atau melemah.

Pengaruh Harga Gandum Internasional Terhadap Impor Gandum Indonesia

Dari hasil regresi, variabel harga gandum internasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gandum Indonesia Nilai koefisien untuk variabel harga gandum internasional menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -1,272,507 dengan probabilitas sebesar 0,4729. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa harga gandum internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia yang disebabkan oleh harga gandum lokal yang dinilai belum bisa bersaing dan tidak kompetitif jika dibandingkan dengan harga gandum impor. Indonesia melalui Balai Penelitian Serealia dan Beberapa universitas di Indonesia telah melakukan riset dan penelitian terhadap budidaya gandum di Indonesia. Beberapa hal yang masih menjadi masalah dalam budidaya gandum di Indonesia salah satunya adalah lahannya yang masih konvensional. Lahan yang konvensional ini akan membuat harga produksi tinggi dan pada akhirnya membuat harga gandum tinggi. Ditambah kualitas gandum Indonesia masih kurang cukup baik jika dibandingkan dengan gandum impor. Faktor lainnya yaitu masih belum tersedianya tempat penampungan pasca panen yang memadai. Jadi, para pelaku industri tepung terigu lebih memilih untuk mengimpor gandum dari luar negeri walaupun harga gandum internasional naik ataupun turun karena harga gandum lokal yang dianggap belum kompetitif dan kualitas yang kurang baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dan Amin (2007) yang menyatakan bahwa harga gandum internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gandum Indonesia karena Indonesia akan tetap mengimpor gandum walaupun harga gandum internasional naik atau turun.

Pengaruh Konsumsi Gandum Indonesia Terhadap Impor Gandum Indonesia

Variabel konsumsi gandum (X3) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap impor gandum Indonesia. Hasil tersebut dapat dilihat dari probabilitasnya dengan hasil 0,0000 dengan koefisien yang menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 1,1465. Dengan hasil ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa konsumsi gandum signifikan positif terhadap volume impor gandum Indonesia dapat diterima

Konsumsi Indonesia terhadap makanan berbahan dasar gandum telah meningkat. Itu dapat dilihat dari tingginya konsumsi mie instan, roti dan makanan sejenisnya. Mie instan dikonsumsi oleh masyarakat umum sebanyak 14,9 miliar bungkus pada tahun 2013, naik 1 miliar bungkus dari tahun 2009. Kenaikan permintaan akan makanan berbasis gandum ini akan menyebabkan kenaikan volume impor gandum.

Impor gandum yang meningkat berdampak positif pada industri tepung terigu dalam negeri. Industri tepung terigu dalam negeri berkembang pesat dengan adanya investor pada industry tepung terigu dalam negeri. Hal ini pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja dan menambah daya beli masyarakat. Ini sesuai dengan teori Keynes yang menyebutkan bahwa kenaikan tingkat konsumsi seiring dengan kenaikan tingkat pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Utomo (2015) yang menyatakan bahwa konsumsi gandum Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia karena bertambahnya konsumsi akan membuat permintaan bertambah yang akan meningkatkan volume impor gandum Indonesia untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya.

Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian yang telah dibuat, yaitu.:

1. Kurs dollar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Tidak berpengaruhnya kurs dollar terhadap volume impor disebabkan Indonesia yang belum mampu memproduksi gandum secara lebih efisien sedangkan permintaan gandum terus bertambah dan harus dipenuhi membuat Indonesia akan tetap mengimpor gandum walaupun kurs dollar menguat dan kurs rupiah melemah.
2. Harga gandum internasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Tidak berpengaruhnya harga gandum internasional dikarenakan karena budidaya gandum di Indonesia yang masih terus dikembangkan saat ini masih bersifat konvensional dan kurang maksimalnya upaya pemerintah dalam mengembangkan budidaya gandum membuat harga gandum lokal dinilai kurang bisa bersaing dengan harga gandum impor karena harga produksinya yang tinggi. Jadi, walaupun harga gandum di pasar internasional naik ataupun turun Indonesia masih akan melakukan impor dari negara pengekspor gandum di seluruh dunia untuk memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri.
3. Konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum Indonesia periode 2000-2022. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal karena pertambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan kenaikan konsumsi gandum di Indonesia membuat permintaan impor gandum semakin meningkat. Pergeseran dan perubahan pola konsumsi masyarakat ke makanan berbasis gandum seperti mie, roti, cookies, dsb turut menyumbang tingginya konsumsi gandum di Indonesia. Meningkatnya konsumsi gandum membuat meningkatnya volume impor gandum demi memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri.
4. Kurs dollar, harga gandum internasional, dan konsumsi gandum secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap impor gandum Indonesia

Referensi

- [1] Adnyana MO, M. Subiksa , N. Argosubekti, L. Hakim dan M.S. Pabbag. (2006). Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Gandum. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian
- [2] Astuti, IP., dan Ayuningtyas, FJ. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2022). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor Desember 2021*.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor 2022 Jilid III*. Badan Pusat Statistik.
- [5] Bonaraja Purba., d. (2021). *Ekonomi internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- [6] Dipayana, W. (2018). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- [8] Ghazali, I. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Index Mundi. (n.d.). (2022). *Indonesia Wheat Domestic Consumption by Year*. From indexmundi.com: <https://www.indexmundi.com/agriculture/?country=id&commodity=wheat&graph=domestic-consumption>
- [10] Leigh, D, Lian, W. Poplawski-Ribeiro, M. Szymanski, R., Tsyrennikov, V. Yang, H. 2016. *Exchange Rates and Trade: Disconnected*. International Monetary Fund, Washington DC.
- [11] Lilimantik, E. (2015). *Kebijakan Ekonomi Internasional*. FPK UNLAM (Fakultas Perikanan dan Kelautan Unlam).
- [12] Madura, J. (2018). *Intternational Financial Management* (13th Edition). Boston: Cengange Learning.
- [13] Mankiw, G. N. (2018). *Pengantar ekonomi makro (Principle of Economics)*. Jakarta : Salemba Empat.
- [14] Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [15] Noer, Z dan Mutia. (2021). *Klasifikasi Jenis-jenis Gandum di Dunia*. Medan : Guepedia.
- [16] Nurazika, A. D. (2018). *Evaluasi Beberapa Genotipe Gandum (Triticum aestivum L.)*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- [17] Nurhalimah, F. (2019). *Kepentingan Indonesia Melakukan Impor Gandum dari Australia Tahun 2011-2016*. JOM FISIP, 1-8.
- [18] Pradeksa Y, Darwanto D, & Masyhuri. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gandum Indonesia*. Agro Ekonomi, 4-53.
- [19] Pratama Rahardja & Mandala Manurung. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (e4). Salemba Empat.
- [20] Ribka BR Silitonga, Zulkarnain Ishak, dan Mukhlis. (2017). *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi terhadap Nilai Tukar*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 53-59.
- [21] Rosyidi, S. (2019). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* . Depok: Rajawali Press.

- [22] RuccyM. V., SuharnoS., & AsmarantakaR. W. (2022). Analisis Tingkat Ketergantungan Impor pada Industri Susu Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(1), 101-112. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.101-112>
- [23] Salvatore, D. (2020). International Economics. New York: John Wiley & Sons.
- [24] Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Press..
- [25] United Nation Comtrade Database. (2022). From www.comtrade.un.org
- [26] Utomo, I. P. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gnadum Indonesia dari Australia. *Economics Development Analysis Journal*, 264-272.
- [27] Wulandari, Hodijah, dan Amzar. (2019). Impor Gandum Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 101-112.
- [28] Yusdja, Y. (2004). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional Dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 126-141.